

# ANALISIS *BENEISH M-SCORE INDEX RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2018

<sup>1</sup>Annisha Clarina Nurtjahjo

<sup>2</sup>Rini Dwiastutiningsih

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, ansclarina@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, rini\_dwia@staff.gunadarma.ac.id

## ABSTRAK

*Laporan keuangan masih menjadi salah satu instrumen penting bagi para investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan tempat mereka akan menanamkan modal. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar menjadi sebuah informasi yang relevan. Pihak manajemen selalu berharap bahwa laporan keuangan yang akan diterbitkan menunjukkan hasil yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Praktik manipulasi terhadap laporan keuangan merupakan kegiatan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat sempurna dengan menunjukkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah perusahaan sub sektor Building Construction periode 2017-2018 yang termasuk dalam golongan manipulator dan non manipulator. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Saham Ok dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu Beneish M-Score Index Ratio. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat 30% dari total sampel di tahun 2017 dan 100% pada tahun 2018 termasuk dalam golongan manipulator dan 70% dari total sampel di tahun 2017 dan 0% pada tahun 2018 termasuk dalam golongan non manipulator.*

*Kata kunci: audit kecurangan, kecurangan laporan keuangan, deteksi kecurangan, Beneish M-Score, manipulator, non manipulator.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam operasional perusahaan karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara finansial. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan harus di sajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) di mana di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Adanya benturan kepentingan antara pihak perusahaan dan investor sering kali menimbulkan adanya kegiatan memanipulasi laporan keuangan. Pemanipulasian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan atau fraud. Praktik kecurangan pada laporan keuangan bukan merupakan hal yang tabu bagi masyarakat. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari tiga jenis kecurangan yang ada, berdasarkan

Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners (2016), terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu asset Misappropriation, Corruption dan Financial Statement Fraud, dimana Financial Statement Fraud merupakan jenis kecurangan yang memiliki dampak yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya.

Beneish (1999) mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Rasio-rasio Beneish yang digunakan untuk menggambarkan kecurangan laporan keuangan tersebut ialah Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGA), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGA), Leverage Index (LVGI) dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA) (Astrid, 2016).

Penelitian ini mencoba mendeteksi kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) dengan menggunakan Beneish M-Score Index Ratio pada perusahaan sub sektor building construction. Pemilihan sub sektor building construction pada penelitian ini karena sektor ini dianggap berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara dan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat perkembangan demografi yang terus bertambah, semakin banyaknya pembangunan jalan, infrastruktur, perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

## **Laporan Keuangan**

Dalam konsep Statement Nomor 1, FASB menggunakan istilah pelaporan keuangan, dan bukannya laporan keuangan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan IAI dipakai istilah laporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Perbedaan antara pelaporan keuangan dan laporan keuangan ini timbul dari kegunaan masing-masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik bila disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tertentu lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lainnya.

## **Teori Agensi**

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang (principal) yaitu investor/pemegang saham dengan penerima wewenang (agent) yaitu manajer. Setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua pihak.

## **Kecurangan**

Association of Certified Fraud Examiners (2010) mendefinisikan fraud adalah penggunaan dari suatu kedudukan untuk memperkaya pribadi dengan cara penyalahgunaan yang dilakukan dengan sengaja terhadap penggunaan sumberdaya atau aset milik perusahaan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Alison, 2004).

## **Kecurangan Laporan Keuangan**

Organisasi profesional pemeriksaan atas kecurangan The Association of Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi.

## **Perusahaan Manipulator**

Perusahaan manipulator adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangannya. Tidak hanya over statement yang dapat merugikan pihak-pihak terkait, penyajian laporan keuangan yang under statement juga sama meruikannya. Salah satu kerugian untuk pemerintah adalah mengenai pajak. Tapi under statemnet akan berdampak pula pada investor yang akan menanamkan modalnya.

## **Perusahaan Non Manipulator**

Perusahaan non manipulator adalah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan kata lain perusahaan non manipulator menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan sub sektor building construction di sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2018.

### **Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan building construction pada sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018. Jumlah populasi untuk sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, dimana penulis menentukan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor building construction pada sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada website BEI per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 selama periode 2017-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap mengenai informasi yang digunakan dalam perhitungan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan situs Saham Ok (<http://www.sahamok.com>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN Menghitung Ratio Index

Tabel 6.  
Hasil Perhitungan Ratio

No	Kode	Tahun	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
1	ACST	2017	1.1144	1.0127	1.1589	1.6873	1.0363	0.9429	1.5186	-0.0805
		2018	0.6980	0.8199	1.0337	1.2307	1.0794	1.0552	1.1525	-0.0989
2	ADHI	2017	0.7340	0.7423	1.0746	1.3699	0.6906	0.9303	1.0885	0.0788
		2018	1.5257	0.8480	0.9633	1.0329	0.7308	1.1790	0.9981	-0.0120
3	NRCA	2017	1.3175	1.0291	1.1178	0.8737	0.9694	1.0404	1.0459	-0.1199
		2018	0.9554	0.9716	1.0446	1.1355	0.9718	0.9288	0.9541	-0.1155
4	SSIA	2017	1.3061	1.0669	1.4182	0.8623	0.9676	1.1474	0.9936	-0.0265
		2018	0.9529	0.9904	0.6877	1.1245	0.9489	0.9938	0.8610	-0.2901
5	TOTL	2017	1.0653	1.1779	0.9900	1.2343	1.0300	0.8511	1.0118	-0.0581
		2018	1.6239	0.9401	1.1018	0.9479	0.8327	0.9888	0.9791	-0.0009
6	WIKA	2017	1.0809	1.2936	1.0460	1.6706	0.8643	0.7687	1.1448	-0.0832
		2018	0.9118	0.9498	0.9680	1.1903	1.2315	0.9755	1.0436	0.0347
7	WSKT	2017	0.8557	0.7969	0.8154	1.9006	0.8585	1.4043	1.0558	-0.0477
		2018	1.1250	1.1523	0.9886	1.0791	0.9627	0.7346	1.0003	0.0142
8	IDPR	2017	0.9792	1.1054	0.2988	1.1692	1.0789	0.9344	1.2055	-0.3420
		2018	1.5822	1.1186	-0.5831	0.7821	0.9812	1.3334	1.0615	-0.4407
9	PBSA	2017	0.9060	0.6592	1.0269	0.4963	0.8608	2.1282	0.7565	-0.0125
		2018	2.7112	1.1049	0.6032	0.5693	1.5849	1.9399	0.6935	-0.1584
10	WEGE	2017	1.1383	1.0315	1.0948	2.0209	1.1726	0.6792	0.2344	0.3856
		2018	0.3446	1.1605	0.9884	1.4932	0.9388	0.9311	0.9337	0.1683

Sumber: Data Diolah

## Menghitung Nilai M-Score

Tabel 7.  
Hasil Perhitungan Nilai M-Score

No	Kode	Score	
		2017	2018
1	ACST	-2.2231	3.0533
2	ADHI	-2.1845	3.0446
3	NRCA	-2.8242	2.3749
4	SSIA	-2.2679	1.7662
5	TOTL	-2.3677	2.9432
6	WIKA	-2.0464	2.8136
7	WSKT	-2.3187	1.9058
8	IDPR	-4.2230	2.5313
9	PBSA	-3.3737	2.0762
10	WEGE	0.7425	2.1617

Sumber: Data Diolah

## Analisis Hasil

### Perusahaan Manipulator

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa dari 10 sampel perusahaan pada tahun 2017 terdapat 3 atau sebesar 30% yang tergolong dalam perusahaan *manipulator* yaitu perusahaan yang diantaranya ADHI, WIKA, dan WEGE.

Indikator yang mendominasi perusahaan termasuk dalam golongan *manipulator* meliputi indeks AQI, memiliki batas nilai *m-score* lebih besar dari -2,22, perusahaan tersebut dan SGI yang memiliki kecenderungan positif terhadap *manipulator*.

Sedangkan pada tahun 2018 dari 10 sampel perusahaan terdapat 10 atau sebesar 100% perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *manipulator*, yaitu seluruh perusahaan dalam sampel menunjukkan hasil bahwa perusahaan tersebut memiliki batas nilai *m-score* lebih besar dari -2,22 yang tergolong dalam perusahaan *manipulator*.

Indikator yang mendominasi perusahaan termasuk dalam golongan *manipulator* meliputi indeks GMI, SGI, LVGI dan TATA yang memiliki kecenderungan positif terhadap manipulator.

### Perusahaan Non Manipulator

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa dari 10 sampel perusahaan pada tahun 2017 terdapat 7 atau sebesar 70% yang tergolong dalam perusahaan *non manipulator* yaitu perusahaan yang memiliki batas nilai *m-score* lebih kecil dari -2,22, yaitu perusahaan ACST, NRCA, SSIA, TOTL, WIKA, IDPR dan PBSA. Sedangkan pada tahun 2018 dari 10 sampel perusahaan tidak terdapat satu pun perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *non manipulator*.

## Menggolongkan Perusahaan

Tabel 8.

### Hasil Penggolongkan Perusahaan

No	Kode	Score	Ket	Score	Ket
		2017	2017	2018	2018
1	ACST	-2.2231	N	3.0533	M
2	ADHI	-2.1845	M	3.0446	M
3	NRCA	-2.8242	N	2.3749	M
4	SSIA	-2.2679	N	1.7662	M
5	TOTL	-2.3677	N	2.9432	M
6	WIKA	-2.0464	M	2.8136	M
7	WSKT	-2.3187	N	1.9058	M
8	IDPR	-4.2230	N	2.5313	M
9	PBSA	-3.3737	N	2.0762	M
10	WEGE	0.7425	M	2.1617	M

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *manipulator* pada tahun 2017 yang memiliki batas nilai *m-score* lebih besar dari -2,22 sebanyak 3 perusahaan atau 30% dari 10 sampel perusahaan sub sektor *Building Construction* tahun 2017-2018. Perusahaan tersebut yaitu ADHI, WIKA dan WEGE. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong dalam *manipulator* yang memiliki batas nilai *m-score* lebih besar dari -2,22 sebanyak 10 perusahaan atau 100% dari 10 sampel perusahaan sub sektor *Building Construction* tahun 2017-2018. Perusahaan tersebut yaitu ACST, ADHI, NRCA, SSIA, TOTL, WIKA, WSKT, IDPR, PBSA, dan WEGE.
2. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *non manipulator* pada tahun 2017 yang memiliki batas nilai *m-score* lebih kecil dari -2,22 sebanyak 7 perusahaan atau 70% dari 10 sampel perusahaan sub sektor *Building Construction* tahun 2017-2018. Perusahaan tersebut yaitu ACST, NRCA, SSIA, TOTL, WSKT, IDPR, dan PBSA. Sedangkan pada tahun 2018 tidak terdapat perusahaan dari 10

perusahaan sub sektor *Building Construction* tahun 2017-2018 yang tergolong perusahaan *non manipulator*.

Dari pembahasan bab sebelumnya, saran yang bisa diberikan terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Membangun komunikasi dan hubungan yang baik antar pihak di dalam perusahaan dapat mengurangi terjadinya benturan kepentingan yang berakibat pada terjadinya kecurangan terutama kecurangan pada laporan keuangan.
2. Memiliki sikap kehati-hatian dan bijak untuk para investor dan kreditur dalam melihat informasi perusahaan yang akan ditanamkan modal.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya memakai objek penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda agar mengetahui hasil dari objek lain selain objek pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Utama., dan Dharma Tintri Ediraras. 2014. *Beneish Index Ratio Analysis For Detecting Earnings Manipulation (Case Study on Consumer Goods Public Entities in Indonesia)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Alison. 2004. *Fraud Auditing*. The Internal Audit Journal.
- Alvin A. A., Randal J.E., Mark S.Beasley. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta:Erlangga.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat,
- Association of Certified Fraud Examiners. 2018. *Report To The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud And Abuseasia-Pacific Edition*. United States : ACFE

- Astrid Zulfa Darmawan. 2016. *Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Profita, Edisi 6.
- Aulia Safitri. 2018. *Analisis Audit Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Beneish, M. D. (1999). *Incentives and Penalties related to Earnings Overstatements that Violate GAAP*. The Accounting Review, Volume 74, No. 4.
- Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earning Manipulation*. Financial Analysts Journal. Indiana: Indiana University, Kelley School of Business.
- Burgstahler, E. dan Dichev, I. 1997. *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*. Journal of Accounting and Economics, 24: 99-126.
- Chadha, Payal. 2016. *Fraud Examination of Enron Corp*. International Journal of Accounting Research. S1: 007. doi: 10.4172/2472-114X.S1-007. ISSN:2472-114X.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. The Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1, Jan 1989.
- Eko Widodo Lo. 2003. *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan Akuntansi Menuju Ke Arah Peningkatan Kualitas Profesi Akuntan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 14. No 1.
- Hantono. 2018. *Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Modal Beneish Pada Perusahaan BUMB*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Volume 5, Nomor 3.
- IBK Bayangkara. 2015. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Ilham Akbar Harahap. “Analisis ‘Indexs’ (Beneish Ratio Index) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Per Desember 2014-2015”. JOM Fekon, Volume 4, Nomor 1. April 2017: 3557-3571.
- Jones, J. 1991. *Earnings Management during Import Relief Investigation*. Journal of Accounting Research, 29: 193-228.
- Kang, S. 1999. *Earnings Management to Avoid Losses and Performance of Accrual Prediction Models*. Working Paper. Yale School of Management.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Goodcorporate governance Indonesia*, Jakarta.
- Lotfi, Nasrin dan Chadegani, Arezoo Aghaei. 2017. *Detecting Corporate Financial Fraud Using Beneish M-Score Model*. International Journal of Finance and Managerial Accounting, Volume 2, No. 8: 29-34.
- Malline. et al. 2018. *Role of Forensic Accounting – An Analysis*. International Journal of Research and Analytical Reviews, Volume 5, Issue 4: 221-232.
- Marfuah dan Kinanti Putri Ardiami. 2018. “Model Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Jurnal Optimum, Volume 8, Nomor 2: 135-149.
- Mavengere, Kudakwashe. 2015. *Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M score. The case of manufacturing firm in Zimbabwe*. International Journal of Management Sciences and

- Business Research, Volume 4, Issue 10: 8-14.
- Mehta, Anupam. 2017. *Application of Forensic Tools to Detect Fraud: The Case of Toshiba*. Journal of Forensic and Investigative Accounting, Volume 9 : Issue 1: 692-710.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics, Vol. 13, h. 53-81.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarjo, dan Nurul Herawati. 2015. *Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud*. Procedia Socia and Behavioral Sciences 211, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.122
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Uma Sekaran., dan Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren. Et al. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta : Salemba Empat.
- Wells, J.T. (2001). *Irrational Ratios (The number raise a red flag)*. Journal of Accountancy, AICPA.
- Yanuary Eka Christy dan Stephanus, Daniel Sugama Stephanus. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka". Jurnal Akuntansi Bisnis, Volume 16, Nomor 2: 148-170.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8 . Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Website: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com),  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id)